

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMK
NUSA PENIDA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

Oleh:

**SITI NURJANAH
16.860.0152**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian
Belajar Pada Siswa Kelas XI Smk Nusa Penida Medan

Nama : Siti Nurjanah

NPM : 16.860.0152

Bagian : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing II

(Nafeesa, S.Psi, M.Psi)

Ka. Bagian

(Hasanuddin, PhD)

Dekan

(Dr.Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Lulus: 14 Januari 2021

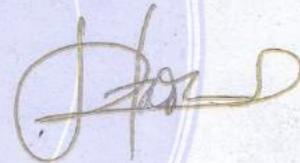
Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

LEMBAR PENGESAHAN 14 Januari 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Dekan

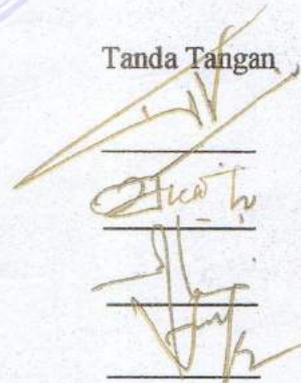


(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd
2. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si
3. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
4. Nafeesa, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Januari 2021



Siti Nurjanah
16.860.0152

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 16.860.0152
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (non-eksklusive royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas XI Smk Nusa Penida Medan”

Beserta perangkat yang ada(jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data(database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:

Medan, 14 Januari 2021

Yang menyatakan


Siti Nurjanah
168600152

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Siti Nurjanah, dilahirkan di Aceh Pada tanggal 20 Desember 1995, beragama Islam, anak kandung dari Ayahanda Dohar Raden Kasimin dan Ibunda Mariani (Almarhumah). Peneliti merupakan anak ke lima dari enam bersaudara.

Peneliti memulai pendidikan sekolah dasar tahun 2003 di SDN 104208 Cinta Rakyat Percut Sei-Tuan, Deli Serdang, dan menyelesaikan hingga tamat tahun 2008/2009. Tahun 2009 memulai pendidikan di jenjang menengah pertama di SMP Swasta Al-Maksum Percut Sei-Tuan Deli Serdang, setelah menyelesaikan sekolah peneliti tamat tahun 2012. Tahun 2012 sampai 2015 peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMK Nusa Penida Medan.

Setelah tamat sekolah menengah atas, penulis tidak langsung masuk ke universitas melainkan mencari pengalaman berkerja selama satu tahun. Selesai dari itu, pada bulan September akhir tahun 2016 peneliti mendaftar di Universitas Medan Area fakultas Psikologi.

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMK
NUSA PENIDA MEDAN

SITI NURJANAH

16.860.152

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMK Nusa Penida Medan yang beralamat JL.sei serayu no 70-A. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Pengambil Sample menggunakan teknik total sampling, jumlah sample 58 orang. Teknik pengambilan sample dan data menggunakan dua skala likert, yaitu skala Dukungan sosial teman sebaya dan skala kemandirian belajar. Uji analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* (r_{xy}) diperoleh hasil sebesar 0,959 dengan $p = 0,000 < 0,050$. Artinya hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Dukungan sosial teman sebaya* dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMK Nusa Penida Medan. Dukungan sosial teman sebaya di SMK Nusa Penida Medan tergolong tinggi ditunjukkan mean empirik = 86.29 > mean hipotetik = 60 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 11.037. *Kemandirian belajar* juga tergolong tinggi ditunjukkan mean empirik = 118.47 > mean hipotetik = 97.5 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 15.120. adapun Koesfisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar $r^2 = 0.919$. dengan artinya dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap kemandirian belajar sebesar 91,9%.

Kata Kunci: Siswa, Kemandirian Belajar, Dukungan Sosial Teman Sebaya

**RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT OF PEOPLE WITH
LEARNING INDEPENDENCE IN CLASS XI STUDENTS OF SMK NUSA
PENIDA**

SITI NURJANAH

16.860.152

ABSTRACT

This study aims to see the relationship between peer social support and independent learning in class XI students of SMK Nusa Penida Medan, whose address is JL.sei serayu no 70-A. This research uses quantitative methods. Sample takers using total sampling technique, the number of samples is 58 people. The sampling technique and data use. two Likert scales, namely the peer social support scale and the independent learning scale. Test data analysis using the product moment correlation technique (rxy) obtained a result of 0.959 with $p = 0.000 < 0.050$. This means that the hypothesis is accepted, namely that there is a positive and significant relationship between peer social support and learning independence in class XI students of SMK Nusa Penida Medan. Peer social support at SMK Nusa Penida Medan is high, shown by emperic play = $86.29 >$ hypothetical mean = 60 where the difference exceeds the SD = 11.037. Learning independence is also classified as high, indicated by the empirical mean = $118.47 >$ hypothetical mean = 97.5 where the difference exceeds SD = 15,120. Meanwhile, the determination coefficient of the correlation is $r^2 = 0.919$. This means that peer social support contributes effectively to independent learning by 91.9%.

Keywords: *Students, independent learning, peer social support*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, dan daya pikir sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Kelas XI Di SMK NUSA PENIDA MEDAN”** tepat pada waktunya. Tidak lupa pula sholawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah begitu berarti dalam menjadikan umatnya menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu pengetahuan.

Suatu berkah yang luar biasa bagi penulis dengan penuh perjuangan menghadapi berbagai ujian dan cobaan yang menghasilkan sumber ilmu yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat menjadi sebuah goresan tinta yang bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk kemajuan pendidikan. Selama proses penulisan skripsi ini penulis menerima banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Bantuan yang diberikan sangat penulis hargai, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Kepada Yayasan H.Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Semoga Fakultas Psikologi Universitas Medan Area selalu menjadi yang terbaik. Amin.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Ketua dalam Sidang skripsi. Terimakasih atas arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing I penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan dan arahan yang ibu berikan kepada saya serta kesabaran dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Nafeesa, S.Psi M.Psi selaku dosen pembimbing II penulis. Terima kasih banyak atas arahan, masukan, dan perhatian serta dukungan yang ibu berikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi M.Pd selaku yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
9. Kepada seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas ilmu yang ibu dan bapak berikan kepada penulis. Tanpa ibu/bapak penulis tidak ada apa-apanya, dan seluruh staff administrasi (tata usaha) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
10. Ibu Hj. Maurida Siregar, SH dan Abidin Saragih selaku kepala sekolah dan Operator Di SMK Nusa Penida Medan, beserta Staff yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan pengambilan data dan mengadakan penelitian di SMK NUSA PENIDA MEDAN.
11. Kepada ayahanda tercinta D Raden Kasimen selaku ayah kandung . Terima kasih banyak atas doa, semangat serta dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Ibu Dr.Zalfina Cora.Sp.THT-KL Dan Bapak Ir. Ermil Mian tersayang selaku orang tua angkat. Terima kasih banyak atas doa, semangat serta dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Abang, kakak dan Adik, abang Sudarman, kak warni dan kak Mustika, adik Hasbunur yang tercinta, dan terutama kakak Sarina tersayang yang memberi cinta kasih sayangnya dan pengorbanan yang begitu besar untuk saya sebagai pengganti ibu kandung, doa-doa kakak yang membuat semangat dan kelancaran untuk segala urusan penulis.
14. Kepada Kekasih Syamsuadi Mandalia S.Pd yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Kepada sahabatku Kak Yunita Khairunnisa, Desti N. Sianipar, dan kak Merlia Agatha S. membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh temen-temen mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area khususnya Stambuk 2016 kelas C1 (Keluarga Besar Psikologi Malam) yang selalu memberikan informasi penting kepada penulis.
17. Siswa-Siswi KELAS XI SMK NUSA PENIDA MEDAN terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.

Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam membantu dan memberikan dukungannya kepada peneliti dan tidak bisa di sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kawan-kawan semua dan memberikan kebahagiaan dunia akhirat. Aamin ya robbal alamin.

Medan, 7 Oktober 2020

Peneliti

Siti Nurjanah
16.860.0152

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II	12
KAJIAN TEORITIS	12
A. Siswa.....	12
1. Pengertian Siswa.....	12
2. Kebutuhan Siswa.....	12
B. Kemandirian Belajar	15
1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	19
c. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar.....	23

d. Ciri-Ciri kemandirian Belajar	25
e. Karakteristik Kemandirian Belajar	26
C. Dukungan Sosial Teman Sebaya	27
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya	27
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya	30
3. Ciri-Ciri Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	32
4. Aspek-aspek Dukungan sosial Teman Sebaya.....	34
D. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar.....	35
E. Kerangka Konseptual	38
F. HIPOTESIS PENELITIAN	39
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
A. Identifikasi Variabel Penelitian	40
B. Definisi Operasional Varibel Penelitian.....	40
1. Kemandirian belajar	40
2. Dukungan sosial teman sebaya	41
C. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
1. Populasi penelitian.....	41
2. Sampel penelitian.....	42
3. Teknik pengambilan sampel.....	42
D. Teknik Pengambilan Data	42
1. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	42
2. Skala kemandirian belajar	44
E. Validitas Dan Reliabilitas	45
1. Validitas.....	45
2. Reliabilitas.....	45
F. Analisa Data.....	46
BAB IV	47
A. Orientasi Kanchah Penelitian	47

B. Persiapan Penelitian	48
1. Persiapan Administrasi	48
2. Persiapan Alat Ukur	49
C. Pelaksanaan Penelitian	52
D. Analisis Data Dan Penelitian	53
1. Validitas dan Reliabilitas skala Dukungan Sosial Teman sebaya.....	54
2. Validitas dan Reliabilitas skala Kemandirian Belajar	56
3. Uji Asumsi	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Linearitas	58
4. Uji Hipotesis	59
5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	60
E. Pembahasan.....	63
BAB V	67
SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68
1. Saran kepada pihak Sekolah.....	68
2. Saran Kepada siswa.....	68
3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya.	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Untuk pertanyaan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	43
Tabel 3.2 Skor Untuk pertanyaan Skala Kemandirian Belajar	44
Tabel 3.3 Distribusi Sebaran Item Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebelum Penelitian	50
Tabel 3.4. Distribusi Sebaran Item Skala Kemandirian Belajar Sebelum Penelitian	52
Tabel 3.5. Distribusi Sebaran Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Penelitian	55
Tabel 3.6 Distribusi Sebaran Skala Kemandirian Belajar Setelah Penelitian	56
Tabel 3.7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	57
Tabel 3.8. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	58
Tabel 3.9. Rangkuman Hasil Analisis Product Moment	59
Tabel 3.10. Hasil Perhitungan Rata-rata Hipotetik dan Empirik	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Kurva Distribusi Normal Dukungan Sosial Teman Sebaya.....62

Gambar 4.2: Kurva Distribusi Normal Kemandirian Belajar63



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	73
LAMPIRAN A.....	74
SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA.....	74
1. SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA.....	75
LAMPIRAN B.....	79
SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR.....	79
2. SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR.....	80
LAMPIRAN C.....	84
DATA PENELITIAN.....	84
Data Kemandirian Belajar.....	88
LAMPIRAN D.....	91
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	91
LAMPIRAN E.....	Error! Bookmark not defined.
UJI NORMALITAS.....	101
LAMPIRAN F.....	103
UJI LINERITAS.....	103
LAMPIRAN G.....	106
UJI HIPOTESIS.....	106
LAMPIRAN H.....	108
UJI KORELASI.....	108
LAMPIRAN I.....	110
SURAT IZIN PENELITIAN.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbincangan mengenai rendahnya mutu pendidikan di Indonesia bukanlah hal yang baru lagi, khususnya bagi masyarakat Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari survei Political and Economic Risk Consultant (PERC) bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Bila dilihat dari data di atas, kondisi pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Menurut survei yang dilakukan The World Economic Forum Swedia (2000) penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran. Sedangkan menurut Hasbullah (2005) bahwa penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi, konsep diri, minat, kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal seperti sarana prasarana, guru, orangtua, teman sebaya dan lain-lain.

Menurut Johnson (2009) rata-rata siswa di sekolah dalam belajar bersikap pasif. Siswa hanya mau bertanya ketika disuruh oleh guru, dan proses belajar yang terjadi hanya terpusat pada guru. Hal ini terus berkembang sehingga mutu pendidikan pun menjadi menurun. Potensi dan bakat dari siswa juga tidak akan dapat ditingkatkan jika siswa hanya menjadi pelajar yang pasif.

Menurut Santrock (2003), potensi dan bakat di dalam diri siswa dapat tercapai dengan menerapkan kemandirian belajar, tidak tergantung dengan pengajar ataupun sekolah. Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Kemandirian belajar atau belajar mandiri dapat membebaskan siswa dalam menggambarkan gagasan, minat dan bakat mereka. Para siswa dari segala usia dengan bersemangat mengajukan pertanyaan, mengadakan penyelidikan dan melakukan berbagai percobaan untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya (Brooks & Brooks, 1993). Selain itu proses belajar mandiri membebaskan siswa untuk menggunakan gaya belajar mereka sendiri, maju dalam kecepatan mereka sendiri, menggali minat pribadi, dan mengembangkan bakat mereka dengan menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka sukai (Johnson, 2009).

Menurut Gibbons (2002), belajar mandiri merupakan peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, atau perkembangan individu dimana individu memilih dan menentukan sendiri tujuan dalam pembelajaran, serta berusaha menggunakan metode-metode yang mendukung kegiatannya. Baumgartner (2003) juga menyatakan bahwa belajar mandiri adalah sistem belajar dimana individu mengambil langkah untuk memutuskan apa, kapan dan bagaimana cara belajar.

Dalam sistem belajar mandiri, siswa tidak harus selalu belajar sendiri-sendiri atau sendirian, siswa bisa melakukannya secara berkelompok.

Di dalam proses pembelajarannya, siswa – siswa remaja, khususnya siswa SMK bukan hanya melibatkan intelektual dalam belajar tetapi juga menggunakan emosi dan penampilan dalam membuat strategi agar hasil belajar dapat menjadi lebih baik (Gibbons, 2002). Oleh karena itu siswa-siswa SMK, yang berada pada tahap remaja dituntut untuk dapat menerapkan kemandirian belajar agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan datang dan agar tidak ketinggalan dengan yang lain. Selain itu siswa remaja juga mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar secara mandiri (Candy, 2002).

Gibbons (2002) juga menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menjadi awal kedewasaan. Tugas pada masa remaja banyak melibatkan perkembangan kepribadian, karakter dan bakat dalam kemampuan akademis. Hal itulah yang mengarahkan remaja pada tujuannya dan mengarahkan pada rasa percaya diri remaja. Ketika remaja menjadi individu yang dewasa, mereka dapat menemukan lingkungan sosial yang tepat, dan bersikap mandiri. Kemandirian yang dimaksud bukan hanya kemandirian dalam segi sosial tetapi juga kemandirian dalam proses pembelajarannya.

Eccles (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa usia remaja merupakan usia kritis, khususnya ketika usia 16 – 17 tahun yaitu usia ketika memasuki Sekolah Menengah Kejuruan. Remaja mulai memikirkan tentang

prestasi yang dihasilkannya, dan prestasi ini terkait dengan bidang akademis mereka. Para remaja bahkan sudah mampu membuat perkiraan kesuksesan dan kegagalan mereka ketika mereka memasuki usia dewasa. Untuk mencapai prestasi akademik yang baik, remaja dituntut untuk bersikap mandiri dalam belajar.

Beberapa faktor yang memengaruhi kemandirian tersebut merupakan bagian dukungan sosial teman sebaya yang dijelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan bantuan dari seseorang atau pada orang lain untuk menghadapi suatu keadaan tertentu. Kemandirian adalah memberikan dampak positif, sehingga para siswa diharapkan memiliki kemandirian belajar yang baik, siswa memiliki kemandirian yang baik akan bersungguh-sungguh mempelajari materi yang diberi oleh guru pada proses belajar mengajar, untuk dampak negatif siswa tidak memiliki kemandirian belajar dan suka bergantung dengan teman sebayanya sehingga ia tidak memiliki prestasi belajar. Jadi dapat dilihat bahwa kemandirian belajar merupakan hal yang penting bagi siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Berikut ini hasil wawancara dengan salah seorang siswa Sekolah Menengah Kejuruan di kelas XI Sekolah SMK Nusa Penida Medan:

“Gini kak, disekolah kan guru sering membacakan nilai PR kami, jadi bisa tau satu kelas nilai kita berapa. Malu kalau nilainya jelek ka. Kawan-kawanku selalu dapat nilai bagus setiap ulangan, sempat minder sih ka tapi mereka sering bantu ajari aku, dirumah juga aku pelajari lagi jadinya nilai ulangan sering memuaskanlah ka. Udah bisa menjawab ulangan sendirian ga perlu nyontek. Berkat dukungan kawan-kawanku yang sekarang juga sih ka. (Wawancara, 20 Juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang subjek penelitian di kelas XI SMK Nusa Penida Medan terkait dengan kemandirian belajar diperoleh informasi bahwa sistem guru yang membacakan nilai ulangan di kelas

mengakibatkan subjek merasa minder dengan nilai yang kurang bagus. Berkat dukungan kawan-kawannya dalam mempelajari ulangan, subjek menjadi mampu mengerjakan sendiri dengan nilai yang memuaskan.

Pembentukan kemandirian belajar pada siswa ditentukan oleh dua hal. Pertama adalah dukungan sosial, yaitu yang berada di lingkungan siswa seperti orangtua, teman sebaya, dan guru. Orang yang ada dilingkungan ini dapat mengkomunikasikan nilai kemandirian belajar dengan modelling, memberikan arah dan mengatur perilaku yang akan dimunculkan. Sumber yang kedua adalah mempunyai kesempatan untuk melatih kemandirian belajar. Siswa yang secara konstan selalu diatur secara langsung oleh orang yang ada dilingkungannya tidak dapat membangun ketrampilannya untuk dapat belajar secara mandiri karena lemahnya kesempatan yang mereka punya.

Menurut Johnson (2009), kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa melibatkan studi akademik dalam kehidupan sehari – hari yang diterapkan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan. Hal ini melibatkan kerja sama dengan orang lain. Kerja sama ini meliputi kerjasama antara individu dengan individu lain, baik sesama siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan Orang yang ada dilingkungannya.

Teman sebaya menjadi sangat berarti dan berpengaruh dalam kehidupan siswa, karena untuk menjadi tempat belajar. Teman sebaya juga bergantung kepada teman sebagai sumber kesenangan dan ketertarikannya dengan teman-temannya. Dimana siswa akan berusaha untuk dapat menyesuaikan dan menyatu dalam posisi belajarnya, seperti yang dikemukakan (Soetjiningsih, 2004).

Tahar (2006) menyatakan, kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa karena menurut teori konstruktivisme, dalam proses pembelajaran di sekolah guru tidak bisa memberikan pengetahuan siswa begitu saja. Siswa yang harus membangun sendiri kemampuannya. misalnya dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan mengaplikasikannya atau dengan pembelajaran yang mengupayakan pembelajaran siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar.

Interaksi teman sebaya dalam konteks informal merupakan bentuk penyesuaian lingkungan sosial yang nyaman, dalam lingkungan sosial yang nyaman dengan teman sebaya, anak menemukan perasaan diterima, diakui, dan dihargai sebagai dari kelompok teman sebaya. Teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Dalam konteks interaksi teman sebaya yang lebih formal, teman sebaya memberikan dampak langsung terhadap keberhasilan belajar melalui mekanisme yang hampir sama dengan interaksi dalam konteks informal (Santosa, 2004)

Dalam interaksi formal, siswa dituntut untuk berkolaborasi dengan siswa lain untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirancang. Salah satu yang sangat berpengaruh dengan proses belajar di kelas berinteraksi dengan teman sebaya dan berpengaruh dengan proses kemandirian belajar di kelas. Teman sebaya membantu dalam kegiatan belajar di dalam kelas untuk meningkatkan proses

belajar untuk siswa dan siswa juga ikut-ikutan dengan teman sebayanya baik didalam kelas maupun berada diluar kelas.

Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah seorang pengajar di kelas XI SMK Nusa Penida Medan :

“Mereka ini termaksud rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas ulangannya. Hampir semua siswa selalu mengumpulkan tugas setiap ada ulangan, kecuali siswa yang absen. Hasil ulangan selalu saya bacakan didepan kelas, ternyata itu memotivasi mereka biar dapat nilai bagus. Mungkin malu kalau pas dibacakan nilainya jelek. Disekolah juga kita buat sistem belajar berkelompok gitu, jadi nilainya satu kelompok satu nilai. Ternyata ini berdampak positif ke siswa karena mereka jadi saling membantu dan aktif untuk diskusi. (wawancara tanggal 20 Juni 2020).”

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pengajar di kelas XI SMK Nusa Penida Medan, diperoleh informasi bahwa siswa rajin mengumpulkan ulangan. Sistem guru yang membacakan nilai ulangan didepan kelas memiliki dampak positif yaitu memotivasi siswa untuk mendapat nilai bagus. Sistem pembelajaran berkelompok juga memiliki dampak positif bagi siswa, dimana siswa menjadi rajin dan aktif dalam berdiskusi.

Fenomena di kelas XI, SMK Nusa Penida Medan adalah sistem pembelajaran kelompok membuat siswa aktif dalam berdiskusi, pembacaan nilai ulangan didepan kelas membuat siswa termotivasi rajin belajar sehingga mendapat nilai yang memuaskan, berkat dukungan kawan kelas dalam pembelajaran membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan mendapatkan nilai yang bagus.

Selain itu peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas XI. Ketika pembelajaran berlangsung siswa termasuk tertib dikelas dalam mengikuti

pembelajaran. Sistem belajar kelompok membuat siswa aktif dalam berdiskusi dengan sesama tim kelompoknya.

Menurut Sabri (2006) mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Nurhayati (2011), kemandirian diartikan sebagai keadaan dapat berdiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Kemandirian adalah memberikan dampak positif, sehingga para siswa diharapkan memiliki kemandirian belajar yang baik. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan selalu bersungguh-sungguh mempelajari materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat masih disekolah maupun dirumah untuk memperoleh prestasi baik. Kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa bersedia belajar dengan keinginannya sendiri tanpa ada menyuruh sehingga perilaku belajar siswa lebih ekplatif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif, dengan kata lain, kemandirian belajar akan membuat siswa lebih matang dalam proses belajar.

Menurut Andri Wicalsono (2015), kemandirian belajar adalah sebuah kesiapan untuk bertanggung jawab atas proses belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, salah satu faktor kemandirian belajar siswa yaitu teman sebaya yang membantu dalam kegiatan proses belajar.

Desmita (2017). Seperti halnya dengan masa awal anak-anak, berinteraksi dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang banyak menyita waktu anak selama masa pertengahan dan akhir anak-anak (Barker & Wright dalam, Desmita 2017). Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai

dengan gejala meningkatnya pengaruh lingkungan teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka.

Menurut Roff, Sells & Golden (dalam, Santrock 2003). Hubungan teman sebaya yang baik mungkin perlu bagi perkembangan sosial yang normal pada masa remaja. Sosial atau ketidak mampuan untuk masuk ke dalam suatu jaringan sosial, berkaitan dengan berbagai bentuk masalah dan gangguan, dimulai dari kenakalan dan masalah minum alkohol hingga depresi. Pada suatu penelitian, hubungan teman sebaya yang buruk pada masa anak-anak berkaitan dengan berhenti dari sekolah dan kenakalan pada masa remaja akhir.

Menurut Sarafino (2002), dukungan sosial adalah berbagai macam dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain, dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi atau dukungan dari kelompok.

Menurut Canavan dan Dolan (2000), dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orang tua. Jadi dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi ataupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap kemandirian belajar di sekolah SMK Nusa Penida Medan pada siswa kelas XI disekolah Menengah Kejuruan.

B. Identifikasi Masalah

Kemandirian belajar sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pihak sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari belajar. Kemandirian belajar mempunyai pengaruh belajar dari teman, juga dapat mempengaruhi dengan kemandirian belajar. Sikap belajar siswa dalam kemandirian belajar siswa untuk menunjukkan kemampuan dalam proses belajar siswa untuk menyelesaikan masalah saat proses belajar sedang berlangsung di dalam kelas. Kemandirian belajar dan teman sebaya sangat berpengaruh secara positif dan negatif karena kelompok teman sebaya mempunyai fungsi dalam proses belajar dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya yaitu sebagai sumber informasi, sebagai teman diskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar. Kemandirian belajar siswa sangat berpengaruh oleh teman sebaya.

Permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah pada kelas XI antara teman sebaya dan kemandirian belajar pada siswa kelas XI. Dukungan teman kelas membuat siswa menjadi aktif dalam belajar untuk mendapatkan nilai ulangan yang memuaskan. Sistem pembelajaran kelompok yang dilakukan guru di sekolah membuat siswa menjadi aktif dalam berdiskusi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan ini perlu untuk dibatasi. Oleh sebab itu penelitian ini fokus meneliti hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Smk Nusa Penida Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan-batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang di dapat adalah ingin melihat apakah ada hubungan antara Dukungan sosial teman sebaya dengan Kemandirian Belajar pada siswa di SMK Nusa Penida Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara uji statistik dan mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI di Smk Nusa Penida Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Agar dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Psikologi khususnya di bidang Psikologi Pendidikan, terutama tentang masalah lingkungan teman sebaya dengan self regulated learning pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi bagi siswa khususnya pada self regulated learning siswa. Serta menjadi bahan kajian untuk memberikan pandangan mengenai lingkungan teman sebaya dengan self regulated learning pada siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang dalam proses belajar atau bersekolah. Menurut Ormrod (2008) siswa terkait dengan tingkatan pembelajaran dan tingkatan perkembangannya, apa saja yang telah diketahui atau apa yang belum diketahui oleh siswa. Apa saja yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan oleh siswa. Keterampilan kognitif dan sosial apa saja yang telah dimiliki dan yang belum dimiliki siswa.

Menurut Djamarah (2011) siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami perkembangan. Dalam proses berkembang siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Sedangkan menurut Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan siswa adalah murid di sekolah yang mengikuti proses belajar mengajar untuk mempelajari materi dan mengembangkan dirinya dengan potensi yang ada.

2. Kebutuhan Siswa

Menurut Desmita (2017) menyatakan ada beberapa yang menjadi kebutuhan siswa:

- a. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) yaitu kebutuhan untuk bersaing kebutuhan untuk bersaing atau melampaui standar pribadi. *Need for achievement* merupakan suatu motif yang mendorong seseorang untuk berhasil dalam berkompetisi yang didasarkan atas suatu standar keunggulan, baik berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri yang dicapai sebelumnya. Seseorang dikatakan memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi apabila ia menggunakan waktunya untuk memikirkan cara mengerjakan sesuatu dengan lebih baik, mengerjakan sesuatu yang tidak biasa atau bersifat unik, atau memikirkan kemajuan karirnya kedepan. Berdasarkan hasil penelitiannya, McClelland menemukan ciri-ciri orang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi, antara lain:
1. Menyenangi situasi dimana ia memikul tanggung jawab pribadi atas segala perbuatannya,
 2. Menyenangi adanya umpan balik (*Feedback*) yang cepat. Nyata dan efisien atas segala perbuatannya
 3. Dalam menentukan tujuan prestasinya, ia lebih memiliki resiko yang mendarat dari pada resiko yang kecil.
 4. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Kebutuhan untuk berkuasa (*Need for power N-pow*), yaitu suatu kebutuhan atau kecenderungan untuk memberi kesan atau mempunyai pengaruh atas orang lain dengan tujuan untuk dianggap sebagai seorang yang kuat. Seseorang dikatakan memiliki need for power yang tinggi apabila ia menggunakan waktu untuk memikirkan bagaimana memengaruhi dan menguasai orang lain, bagaimana ia dapat

menggunakan pengaruh untuk menang dan suatu perdebatan atau untuk mengubah tingkah laku orang lain atau untuk mencapai suatu kedudukan atau status tertentu. Seseorang yang memiliki need for power yang tinggi biasanya berusaha untuk memengaruhi orang lain secara langsung dengan memberi sugesti, mengajukan pendapat atau ide-ide dan penilaian tertentu. Dalam setiap aktivitas kelompok, ia selalu berusaha mencari posisi kepemimpinan. Ciri-ciri tingkah laku orang yang memiliki need for power antara lain:

1. Sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan dari organisasi dimana ia terlibat.
 2. Sangat peka terhadap struktur pengaruh antara pribadi kelompok atau organisasi.
 3. Senang menjadi anggota suatu organisasi yang mencerminkan prestasi
 4. Berusaha menolong orang lain, meskipun pertolongan itu tidak diminta.
- c. Kebutuhan untuk berafiliasi (*Need Affiliation-N-Aff*), yaitu suatu kecenderungan dari beberapa individu untuk mencari atau menjalin hubungan persahabatan dengan orang lain, tanpa memandang status, kedudukan, jabatan, ataupun pekerjaan. Seseorang dikatakan memiliki need for affiliation yang tinggi apabila ia menggunakan waktunya untuk memikirkan bagaimana hubungan persahabatan dengan orang lain, memberikan perhatian yang besar terhadap orang lain, ciri-ciri tingkah laku dari orang yang memiliki need for affiliation antara lain:
1. Lebih senang berkumpul bersama orang lain dari pada sendirian

2. Sering berhubungan dengan orang lain, termasuk bercerita lewat telepon, bersilaturahmi dan lain-lainnya.
3. Lebih memperhatikan aspek hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaan dari pada aspek tugas-tugas itu sendiri.
4. Mencari persetujuan atau kesepakatan dengan orang lain,
5. Lebih aktifitas melakukan pekerjaan dalam suasana kooperatif.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tugas-tugas perkembangan siswa Smk, maka dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan siswa diantaranya adalah mencapai kemandirian dalam belajar maupun perkembangan.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Pengertian kemandirian belajar akan didefenisikan secara integral dari pengertian kemandirian dan pengertian belajar:

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Nurhayati (2011) menemukan bahwa kemandirian berasal dari kata “Mandiri” diambil dari dua istilah yang pengertiannya di sejajarkan silih berganti, yaitu *otonom* dan *independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjukn pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas tanpa menggantungkan diri pada orang lain.

Menurut Waston & Lindgren (Dalam Nurhayati, 2011) kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan

sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan orang lain.

Erikson (dalam Desmita ,2017), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, maupun menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu megatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relative bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Menurut Mu'tadin (dalam Nurhayati, 2011), kemandirian mengandung makna: (a) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrst bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dari inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (c) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Sunaryo Kartadinata mengemukakan bahwa “Kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengalami keputusan dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi”. Semua pendapat tersebut meski dalam redaksi berbeda, tetapi dapat melengkapi makna kemandirian.

Menurut Grieve (2003) kemandirian belajar adalah salah satu atribut personal, kesiapan psikologis seseorang dalam mengontrol atau bertanggung jawab dalam proses belajarnya. Sedangkan menurut Slameto (2003) menyatakan kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa adanya bantuan oleh orang lain. Dalam pendapat ini kemandirian belajar pada siswa ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab atas keputusan dalam proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang akan diambilnya.

Menurut Kozma dkk (dalam Nurhayati, 2011), kemandirian belajar merupakan bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada pembelajaran untuk menentukan tujuan, sumber, dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan sendiri. Dalam proses belajar, pembelajar dapat berpartisipasi secara aktif menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

Slameto (dalam Djamarah, 2011) memaparkan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam pendapat ini siswa akan bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dalam proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya. Didalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dengan demikian keadaan kemandirian belajar tidak akan muncul dengan sendirinya apabila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila tidak dibekali dengan ilmu yang cukup.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang (siswa) dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tanpa bergantung dengan orang lain, dalam hal ini siswa mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan belajar efektif dan mampu melakukan aktifitas belajar secara mandiri.

b. Pengertian Belajar

Pengertian belajar suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Menurut Gibbons (2002), belajar mandiri merupakan peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, atau perkembangan individu dimana individu memilih dan menentukan sendiri tujuan dalam pembelajaran, serta berusaha menggunakan metode – metode yang mendukung kegiatannya. Sementara itu, Cyril Kesten (1992), mendefinisikan belajar mandiri sebagai suatu bentuk belajar dimana pebelajar (dalam hubungannya dengan orang lain) dapat membuat keputusan-keputusan penting yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya sendiri. Baumgartner (2003) juga menyatakan bahwa belajar mandiri adalah sistem belajar mandiri dimana individu mengambil langkah untuk memutuskan apa, kapan dan bagaimana cara belajar.

Soeparno Dkk (2000) menegaskan bahwa ciri utama dalam belajar mandiri bukanlah ketiadaan guru atau teman sesama siswa, atau tidak adanya pertemuan tatap muka di kelas. Menurutnya, yang menjadi ciri utama dalam

belajar mandiri adalah adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, kelas dan lain-lain.

Menurut Johnson, (2009). Proses belajar mandiri ini memberikan siswa kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka. Pembelajaran mandiri memungkinkan siswa untuk membuat pilihan – pilihan positif tentang bagaimana pelajar akan mengatasi kegelisahan dan kekacauan dalam kehidupan sehari – hari. Pola ini memungkinkan siswa bertindak berdasarkan inisiatif mereka sendiri untuk membentuk lingkungan

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar Menurut Meichenbaum Biemiller, (2005), ada dua kondisi yang menentukan dalam pembentukan kemandirian belajar pada siswa, yaitu :

- a. Sumber sosial, yaitu orang dewasa yang berada di lingkungan siswa seperti orang tua, pelatih, anggota keluarga dan guru. Orang dewasa ini dapat mengkomunikasikan nilai kemandirian belajar dengan modelling, memberikan arah dan mengatur perilaku yang akan dimunculkan.

- b. Sumber yang kedua adalah mempunyai kesempatan untuk melatih kemandirian belajar. Siswa yang secara konstan selalu diatur secara langsung oleh orang tua dan guru tidak dapat membangun ketrampilannya untuk dapat belajar secara mandiri karena lemahnya kesempatan yang mereka punya.

Menurut Slamento (dalam Maisaroh, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah:

- a. Ketepatan guru masuk kelas setelah bel berbunyi
- b. Perhatian orang tua untuk jam belajar dirumah
- c. Adanya tugas yang diberikan pada siswa
- d. Teman sebaya
- e. Motivasi yang diberikan guru
- f. Pengkondisian kelas

Sedangkan menurut Gerungan (2004) faktor teman sebaya yaitu:

- a. Faktor imitasi

Menirukan perilaku orang lain kemudian melakukan tingkah laku yang sama dengan perilaku tersebut.

- b. Faktor sugesti

Pengaruh yang bersifat psikis, baik datang dari diri sendiri maupun orang lain.

- c. Faktor simpati

Perasaan tertarik kepada orang lain.

Menurut Basri (2000) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen). Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya, serta jenis kelamin.
- b. Faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen). Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Menurut Dalyono dalam (Rahayu 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah:

- a. Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Biasanya jika seorang mempunyai integensi tinggi

akan mudah belajar dan hasilnya pun cukup baik dan bakat juga sangat mempengaruhi belajar.

b. Minat dan motivasi

Minat belajar yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi belajar tinggi.

c. Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat untuk belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

d. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya individu akan merasakan adanya persamaan satu dengan yang baik usia, status sosial, kebutuhan, dan tujuan untuk memperkuat kelompok.

e. Lingkungan masyarakat

Lingkungan sekitar masyarakat dengan orang-orang berpendidikan dan moral yang baik maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kemandirian belajar adalah seperti sumber sosial dan sumber yang kedua adalah mempunyai kesempatan untuk melatih, motivasi, komunikasi guru dan siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya.

3. Tujuan dari kemandirian belajar

Menurut Baumgartner (2003), ada tiga tujuan utama dari belajar secara mandiri. Tujuan tersebut terdiri dari ;

- a. Meningkatkan kemampuan dari pelajar untuk menjadi siswa yang dapat belajar secara mandiri.
- b. Mengembangkan system belajar transformasional sebagai komponen utama dalam kemandirian belajar.
- c. Mengarahkan pembelajaran emansipatoris dan perilaku sosial sebagai bagian integral dari kemandirian belajar

Berdasarkan urian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kemandirian belajar adalah dapat meningkatkan kemampuan, mengembangkan sistem belajar dan mengarahkan pembelajar, untuk siswa-siswi.

c. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Steiberg (dalam Desmita, 2017) mengemukakan bahwa aspek-aspek kemandirian, yaitu:

a. Kemandirian Emosional

Pada aspek ini hubungan antara orangtua dan anaknya berubah sepanjang kehidupan. Pada masa remaja, individu tidak terlalu tergantung secara emosional kepada orangtua nya disbanding ketika mereka masoh kanak-kanak. Perubahan-perubahan hubungan antara orangtua dan anak inilah yang menggambarkan perkembangan kemandirian emosional.

b. Kemandirian Tingkah laku

Pada aspek ini terdapat kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab

c. Kemandirian Nilai

Pada aspek ini remaja dapat mengetahui hal yang benar atau salah, dan mengetahui hal yang penting atau tidak penting.

Menurut Hakim (2002) aspek-aspek kemandirian belajar adalah:

- a. Rasa percaya diri
- b. Tanggung jawab dalam mengambil resiko atau keputusan yang diambil.
- c. Memiliki kemampuan inisiatif
- d. Motivasi
- e. Kreatif.

Sedangkan menurut Suparman (2014) aspek-aspek kemandirian belajar yaitu:

- a. Aspek intelektual, aspek ini mencakup pada kemampuan berfikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.
- b. Aspek sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain disekitarnya.
- c. Aspek emosi, mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksi dengan tidak bergantung secara emosi pada orang tua.
- d. Aspek ekonomi, mencakup kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tersebut saling terkait satu sama lainnya, karena aspek tersebut mempunyai

pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri seseorang dan mampu bertanggung jawab.

d. Ciri-Ciri kemandirian Belajar

Menurut Bahri & Syaiful (2002) membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu:

a. Percaya Diri

Meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas.

b. Mampu Berkerja Sendiri

Usaha yang dilakukan secara mandiri untuk dapat hasil yang membanggakan atas usaha yang dimilikinya.

c. Menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan kerjanya.

Memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan keahliannya.

d. Menghargai waktu

Dengan menghargai waktu maka dapat mengatur jadwal yang bermanfaat secara efisien.

e. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab dalam tugas yang telah diberikan dan dipercayakan dalam sesuatu hal seperti amanah dari seseorang.

Menurut Laird (dalam Mujiman Haris, 2007), ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

- a. Kegiatan belajar bersifat mengarahkan, seperti mengarahkan pada diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.
- b. Pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan dari guru atau dari orang lain.
- c. Tidak mau di dikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberitahu untuk melakukan sesuatu.
- d. Selalu memanfaatkan pengalaman yang dimiliki
- e. Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batas tertentu Bersama antara siswa dan gurunya

Sedangkan menurut Danuri (2010), yaitu:

- a. Adanya perilaku bebas dan berinisiatif, bersikap dan berpendapat.
- b. Adanya tingkah laku untuk percaya diri
- c. Adanya sifat original (keaslian) dan bukan sekedar meniru orang lain.
- d. Adanya rasa untuk mencoba diri.

Berdasarkan urian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah seorang anak mampu bertanggung jawab pada tugas yang diberikan padanya, memiliki kesadaran untuk belajar sendiri, dan juga menghargai waktu yang telah diberikan sehingga mampu untuk mengambil keputusan.

e. Karakteristik Kemandirian Belajar

Menurut Candy, Dkk (2005), beberapa karakteristik yang dihubungkan dengan kemandirian belajar pada siswa adalah:

- a. Independence

Siswa yang belajar secara mandiri bertanggung jawab secara mandiri terhadap analisa, rencana, pelaksanaan dan mengevaluasi sendiri aktivitas pembelajarannya.

b. Self Management

Siswa yang belajar secara mandiri dapat mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan selama proses pembelajaran, mengatur tujuan belajar, mengontrol waktu mereka sendiri dan berusaha untuk belajar dan membuat ataupun mengatur feedback dari pekerjaan mereka.

c. Desire for learning

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengetahuan, siswa yang belajar secara mandiri harus memiliki motivasi yang kuat.

d. Problem-solving.

Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, pelajar menggunakan sumber pembelajaran dari lingkungan eksternal dan menggunakan strategi belajar yang memungkinkan yang terjadi selama proses pembelajaran

Berdasarkan urian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemandirian belajar siswa dapat mengontrol dirinya dan juga mampu tergantung terhadap orang lain.

C. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Santrock (2007) teman sebaya adalah sumber status, persahabatan dan saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah. Remaja biasanya menghabiskan waktu bersama-sama. Teman sebaya (peers) adalah anak-

anak atau remaja dalam suatu kelompok sosial dengan tingkat usia dan kedewasaan yang kurang lebih sama satu dengan yang lainnya. Teman sebaya merupakan remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Teman sebaya berfungsi untuk memperoleh berbagai informasi tentang dunia diluar keluarga. Selain itu teman sebaya juga membantu remaja dalam menghadapi masa transisinya dari anak-anak menjadi remaja yang tidak bergantung kepada orang tua dan lebih mandiri.

Dukungan sosial berarti bantuan atau dukungan individu yang diberikan terhadap individu lain sehingga penerima merasa nyaman, dihargai, diperdulikan dan disayangi. Sarason mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan yang diberikan individu merupakan stimulus bagi tindakan individu lain yang menerimanya. Bagi individu yang memberikan dukungan juga merupakan stimulus yang dapat meningkatkan perasaan empati terhadap lingkungan sosial.

Dimatteo (2004) *perceived support* (dukungan yang dirasakan) merupakan konsep operasional dari dukungan sosial, yang memiliki dua elemen dasar diantaranya adalah persepsi bahwa ada sejumlah orang lain dimana individu dapat mengandalkannya saat dibutuhkan atau derajat kepuasan terhadap dukungan dukungan yang ada. Dukungan sosial yang diberikan individu bisa dengan berbagai cara atau bentuk yang bisa diperoleh dari siapa pun dan dimana pun. Tergantung cara individu dalam menyikapi dukungan di sekitarnya. Individu dapat memanfaatkan dukungan yang sudah ada atau menciptakan potensi

dukungan di lingkungan sekitarnya, seperti individu lain, orang tua, guru dan teman sebaya.

Begitu juga dengan Morrish (dalam Ahmadi, 2004) mengatakan teman sebaya merupakan teman yang memiliki persamaan dan kelompok sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari individu-individu yang sama. Pengertian sama berarti individu-individu dari anggota kelompok teman sebaya tersebut memiliki kesamaan dalam berbagai aspek. Persamaan yang menjadi aspek utamanya adalah kesamaan usia, status sosial, berada dalam lingkungan yang sama, merupakan teman sepermainan dan memiliki tanggung jawab yang sama. Remaja pada perkembangannya, lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya dan lebih memprioritaskan temannya dibanding dengan orang tua.

Teman sebaya merupakan individu yang merasa memiliki kesamaan dengan individu lain seperti kebutuhan, tujuan, status sosial dan usia atau tingkat kematangan. Remaja yang memprioritaskan teman dibanding dengan orang tuanya, juga menganggap penting pandangan teman sebayanya. Teman sebaya juga dapat membentuk konsep diri remaja. Remaja dapat berubah menjadi baik atau buruk karena lingkungannya, salah satunya teman sebaya.

Gartner dan Riessman (dalam Solomon, 2004) mendefinisikan secara keseluruhan dukungan sosial teman sebaya, yaitu: yang artinya dukungan emosional sosial yang lebih sering digabungkan dengan dukungan instrumental bahwa saling ditawarkan atau disediakan oleh orang yang memiliki kondisi kesehatan mental untuk orang lain berbagai kondisi kesehatan mental yang mirip dengan membawa perubahan sosial atau pribadi yang diinginkan.

Mead, Dkk (dalam Solomon, 2004) lebih lanjut menjelaskan dukungan sosial teman sebaya sebagai *a system of giving and receiving help founded on key principles of respect, shared responsibility, and mutual agreement of what is helpful*, yang berate system diberikan dan diterima membantu untuk menemukan kunci dari prinsip rasa hormat, sling berbagi rasa tanggung jawab dan kesepakatan bersama tentang hal-hal yang bermanfaat.

Menurut Santrock (2007) teman sebaya adalah sumber status, persahabatan dan saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah. Remaja biasanya menghabiskan waktu bersama-sama. Teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dalam suatu kelompok sosial dengan tingkat usia dan kedewasaan yang kurang lebih sama satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat para penelitian dapat disimpulkan bahwa pengertian dukungan sosial teman sebaya yaitu persepsi individu bahwa ada sejumlah orang lain disekitarnya saling memberikan dukungan emosional dan instrumental kepada individu atau kelompok yang memiliki kesamaan seperti kebutuhan, tujuan, usia, tempat tinggal, atau tingkat kematangan dengan membuat penerima merasa, dihargai, disayangi, merasa diperdulikan, merasa nyaman sebagai tanda sayng dan saling menghargai dengan membawa perubahan sosial atau pribadi yang diinginkan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Monk's (2002) mengatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya disebabkan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor usia

Faktor terjadi interaksi antara remaja dengan teman sebaya dipicu oleh kesetaraan usia antara remaja dengan teman sebaya. Dimana konformitas akan semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama Ketika remaja berusia 15 tahun atau lebih dari 15 tahun keatas.

b. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian juga turut mempengaruhi terbentuk interaksi antara individu. Hal ini terlihat dari individu yang dimiliki kepribadian ekstrovert lebih cenderung mempunyai konformitas terhadap lingkungan dengan kata lain mudah berintraksi dengan lingkungan sosial dibandingkan dengan mereka yang mempunyai kepribadian introvert.

c. Faktor jenis kelamin

Remaja laki-laki biasanya mempunyai kecenderungan untuk berintraksi dengan teman sebaya lebih besar dibandingkan perempuan.

d. Faktor besarnya kelompok

Banyaknya anggota kelompok dapat memicu terjadinya, interaksi antara individu yaitu biasanya akan terjadi pengaruh satu sama lain yang lebih besar karena anggota dalam suatu kelompok semakin banyak.

e. Faktor keinginan mempunyai status sosial

Adanya suatu dorongan untuk memiliki status dalam kelompok teman sebaya, kondisi seperti ini dapat menyebabkan terjadinya interaksi dalam kelompok teman sebaya, karena memiliki status dalam

kelompok teman sebaya individu dapat menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya Ketika merebut tempat orang dewasa.

f. Faktor interaksi dengan orang tua.

Suasana rumah yang tidak menyenangkan dengan adanya tekanan dari orang tua merupakan suatu dorongan individu untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

3. Ciri-Ciri Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya menurut Tracy (dalam Sarafino ,2011) ada tiga ciri-ciri yaitu:

a. Dukungan emosional

Menjelaskan dukungan emosional merupakan dukungan yang diberikan individu dengan tujuan mendengarkan perasaan orang lain, menyenangkan hati orang lain dan membrikan dorongan, tidak jauh berbeda dengan Tracy, house juga menjelaskan dukungan emosional sebagai bentuk bantuan yang diberikan sebagai dorongan untuk memeberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap undividu serta pengungkapan simpati.

b. Dukungan informasi

Dukungan informasi yaitu dukungan yang diberikan individu dengan tujuan mengajarkan sesuatu kepada orang lain, memberikan informasi, nasihat, atau membantu orang lain membuat keputusan tertentu. Kemudian House menjelaskan dukungan informasi, nasihat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan. Selanjutnya Weiss menjelaskan dukungan informasi, saran atau nasihat yang dibutuhkan

dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi karena adanya hubungan sosial antara individu. Dukungan jenis ini dapat diperoleh dari teman, guru, dan masyarakat, figure yang dituakan dan juga orang tua.

c. Dukungan konkret

Dukungan konkret merupakan dukungan yang diberikan individu dengan tujuan membantu orang lain dengan bantuan yang kasat mata seperti melakukan tugas atau mengambilkan pesanan orang lain. Dan menurut House yaitu bantuan langsung kepada individu lain, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu. Selain itu House menyatakan dukungan konkret sebagai dukungan penghargaan yaitu dukungan yang diberikan melalui penghargaan atau penelian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

Berdasarkan pendapat penelitian dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dukungan sosial teman sebaya yaitu individu dengan kesamaan usia atau tujuan yang memberikan bantuan kepada individu lain seperti mendengarkan perasaan orang lain, menyenangkan hati orang lain serta memberikan dorongan (dukungan emosional), atau mengajarkan sesuatu pada orang lain, memberikan informasi, nasihat serta membantu orang lain membuat keputusan (dukungan informasi),

memberikan bantuan yang kasat mata pada orang lain, seperti meminjamkan sesuatu dan membantu melakukan tugas (dukungan konkret).

4. Aspek-aspek Dukungan sosial Teman Sebaya

Menurut Hetherington dan Parke (2003) menyebutkan empat aspek peranan dukungan sosial teman sebaya yaitu:

a. Teman sebagai Pemberi Penguat

Teman sebagai pemberi penguat yaitu hubungan teman sebaya selama masa remaja menjadi sangat penting dan pentingnya teman sebaya sebagai agen penguat semakin meningkat, dimana pada masa ini remaja membutuhkan sosok teman yang dapat menerima dirinya apa adanya dan menerima semangat dalam menghadapi segala masalah.

b. Teman sebagai Model

Teman sebagai model yaitu remaja memperoleh banyak pengetahuan dan berbagai macam respon melalui pengamatannya terhadap tingkah laku teman sebaya. Teman menjadi model peran, yang dijadikan dasar atau pegangan oleh remaja dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari gaya bicara, penampilan serta aktivitas yang dilakukannya

c. Teman sebagai Proses Perbandingan Sosial

Teman sebaya berguna sebagai standar bagi remaja dalam mengevaluasi dirinya. Dengan melihat teman sebayanya, remaja menemukan cara yang objektif dalam menilai karakteristik dan kemampuan dirinya. Peran teman sebaya sangat dibutuhkan dalam menerima perkembangan fisik, sosial, dan emosionalnya.

d. Teman sebagai Pemberi Kesempatan Sosialisasi dan Belajar

Teman sebaya menyediakan kesempatan untuk bersosialisasi dan belajar mengembangkan suatu hubungan. Fungsi ini meningkat sejalan dengan perkembangan individu yang semakin banyak menghabiskan waktunya dengan perkembangan individu yang semakin banyak menghabiskan waktunya dengan kelompok sebayanya dibandingkan dengan keluarganya

Menurut Parten (dalam Dagun, 2002) mengemukakan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya yaitu:

- a. Keterlibatan anak bermain dengan teman sebaya.
- b. Bermain asosiatif, anak bermain bersama dengan teman sebaya dengan tidak terikat pada satu peraturan
- c. Sikap bekerjasama, anak berlatih untuk menerapkan prinsip hidup bersama sehingga terbentuk nilai-nilai, norma-norma, dan symbol tersendiri.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan terdapat peranan teman sebaya yaitu sebagai pemberi penguat, sebagai model, teman sebaya dan proses perbandingan sosial serta sebagai pemberi kesempatan sosialisasi dan belajar.

D. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar.

Siswa yang mandiri dengan teman sebaya/bermainnya merupakan aspek teman sebaya terdapat teman sebagai penguat, sebagai perbandingan sosial, sebagai model, dan sebagai pemberi kesempatan sosialisasi dan belajar. Menurut Santrock (2003) teman sebaya biasanya menghabiskan waktu Bersama-sama.

Teman sebaya mampu memberikan dorongan agar mampu mengerjakan tugas pembelajaran dengan mandiri. Individu yang mandiri cenderung mempercayai dan memanfaatkan secara maksimal kemampuan-kemampuan yang dimiliki didalam menjalankan tugas, mengambil keputusan atau memecahkan masalah tanpa banyak berharap bantuan atau pertolongan orang lain. Misalnya Ketika dalam menyelesaikan tugas.

Kemandirian seperti halnya dengan kondisi psikologis yang lain dapat berkembang dengan baik jika terus diberikan kesempatan untuk berkembang melalui Latihan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Siswa yang diberikan tugas tersebut dapat memberikan kemampuan anak untuk berpikir secara objektif, tidak mudah dipengaruhi, berani ambil keputusan, dan tumbuh rasa percaya diri sehingga anak tersebut dapat berkembang dengan baik.

Hubungan kemandirian belajar dengan dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat dari ciri-ciri kemandirian yang menyebutkan bahwa teman sebaya adalah suatu bentuk untuk menyakini kemampuan yang ada didalam diri dan penilai diri untuk mampu mengerjakan tugas secara individu, tanggung jawab merupakan modal dasar bagi terbentuk kemandirian pada diri siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Kozma, Belle dan Williams (dalam Nurhayati, 2011), kemandirian belajar merupakan bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada pembelajaran untuk menentukan tujuan, sumber, dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan sendiri. Dalam proses belajar, pembelajar dapat berpartisipasi secara aktif menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. kemandirian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (dalam Djamarah, 2002) memaparkan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang

dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam pendapat ini siswa akan bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dalam proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya. Didalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dengan demikian keadaan kemandirian belajar tidak akan muncul dengan sendirinya apabila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila tidak dibekali dengan ilmu yang cukup.

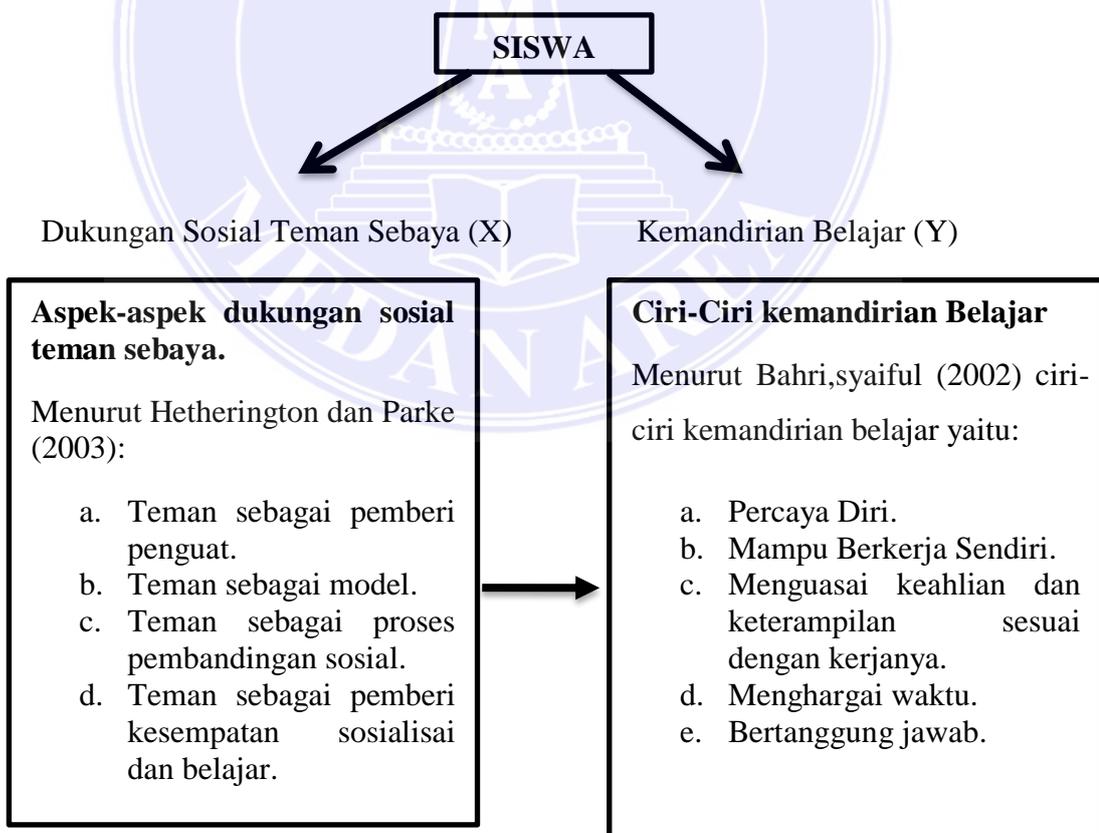
Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Robiatul Adawiyah Dkk (2018) hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Remaja Kelas VIII Smp Negeri Mataram, peneliti menggunakan desain penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional, simple random sampling*. Diperoleh hasil kemandirian belajar siswa akan terwujud jika masing-masing siswa memiliki tanggung jawab serta pergaulan dengan teman sebaya kearah positif. Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank test* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,029 dan nilai *r* hitung besar 0,156. hal ini berate hubungan yang ada berate H_0 diterima. Diperlukan bagiorang tua dan guru mendorong kemandirian belajar dengan melalui dukungan sosial teman sebaya dan untuk para orang tua lebih memperhatikan lingkungan pergaulan anak remajanya.

Kemudian penelitian Ainun Rohmatul Mahfiah (2019) Hubungan Antara Dukungan orangtua Terhadap Kemandirian belajar Pada Siswa SMK Negeri 2 Demak , penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisa dilakukan kepada 98 siswa SMK Negeri 2 Demak. Metode pengambilan data dalam

penelitian ini menggunakan Skala kemandirian belajar dan skala dukungan sosial. Skala kemandirian berjumlah 36 aitem dengan rentang daya beda 0,322-0,587 dan memiliki *internal consistency* sebesar 0,899. Skala dukungan sosial berjumlah 29 aitem dengan rentang daya beda 0,318-0,594 dan memiliki *internal consistency* 0,895. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi produk moment dari person. Berdasarkan hasil analisis product moment diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,287 dengan taraf signifikan 0,002 ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa SMK Negri 2 Demak.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut:



F. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan adanya hubungan antara Dukungan Sosial teman sebaya dengan *Kemandirian Belajar* pada siswa. Artinya semakin baik Dukungan sosial teman sebaya semakin tinggi *Kemandirian Belajar* yang dimiliki pada siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan Sosial teman sebaya maka akan semakin rendah *Kemandirian Belajar* yang dimiliki oleh siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada pembahasan metode penelitian ini akan diuraikan identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan kemudian dianalisis dengan statistik (Sugiyono, 2018).

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018)

1. Variabel bebas : Dukungan Sosial Teman Sebaya (X)
2. Variabel Terikat : Kemandirian Belajar (Y)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah proses belajar dan setiap siswa dalam memilih hal inisiatif atau melakukannya tanpa bantuan orang lain. Dari individu untuk tidak tergantung kepada orang tua, dapat membuat keputusan sendiri, dan

juga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Diukur melalui ciri-ciri kemandirian belajar menurut Menurut Bahri, Syaiful (2002) yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu, dan bertanggung jawab.

2. Dukungan sosial teman sebaya

Teman sebaya adalah suatu kelompok yang memiliki tingkah usia yang kurang lebih sama. Dimana berfungsi untuk memberikan informasi dan komprasi tentang dunia luar. Diukur melalui aspek-aspek teman sebaya menurut Hetherington dan Parke (2003) yaitu teman sebaya sebagai pemberi penguat, teman sebagai model, teman sebagai proses pembandingan sosial, teman sebagai pemberi kesempatan sosialisasi dan belajar.

C. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Menurut Arikunto (2000) apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaliknya di ambil semua. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI Smk Nusa Penida Medan yang terdiri dari siswi perempuan dan siswa laki-laki. Dalam kesempatan ini, peneliti menggunakan populasi jumlah sebanyak 58 siswa (siswa/i kelas XI Teknik komputer dan kelas XI administrasi perkantoran)

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI Teknik Komputer dan Kelas XI administrasi perkantoran di Smk Nusa Penida Medan.

3. Teknik pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, menurut Arikunto (2006) total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada.

D. Teknik Pengambilan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode ini merupakan skala likert, dimana peneliti menggunakan alat pengukuran atau instrument yang digunakan ada dua skala yaitu dukungan teman sebaya dan kemandirian belajar.

1. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala ini bertujuan untuk mengukur teman sebaya pada subjek penelitian. Skala dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan aspek-aspek menurut (Hetherington dan Parke, 2003) sebagai berikut:

- a) Teman sebaya pemberi penguat,
- b) Teman sebaya sebagai model.

- c) Teman sebaya sebagai proses perbandingan sosial,
- d) Teman sebaya pemberi kesempatan sosialisasi dan belajar.

Skala ini akan diskor berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan jawaban untuk item yang bersifat favourable nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat Unfavourable nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak setuju (STS). Table skor pernyataan skala dukungan sosial Teman sebaya.

Dalam Kategori penelitian pendukung (favorable), yaitu:

Tabel 3.1 Skor Untuk pertanyaan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam Kategori penelitian tidak mendukung (unfavorable), yaitu :

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

2. Skala kemandirian belajar

Skala ini bertujuan mengukur kemandirian belajar pada subjek penelitian.

Skala kemandirian belajar disusun berdasarkan ciri-ciri menurut Bahri, Syaiful 2002 sebagai berikut:

- 1) Percaya diri
- 2) Mampu berkerja sendiri
- 3) Menguasai keahlian dan ketrampilan sesuai dengan kerjanya
- 4) Menghargai waktu
- 5) Bertanggung jawab

Skala ini akan diskor berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan jawaban untuk item yang bersifat favourable nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat Unfavourable nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak setuju (STS).

Dalam Kategori penelitian pendukung (favorable) yaitu:

Tabel 3.2 Skor Untuk pertanyaan Skala Kemandirian Belajar

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam Kategori penelitian tidak mendukung (unfavorable), yaitu :

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

E. Validitas Dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabilitas. Adapun pengertian valid dan reliable adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur (Syofian, 2013). juga menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel kosep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran kosep dari tingkat teoritis sampai empiric, namun bagaimana tidak suatu instrument penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

2. Reliabilitas

Menurut Syofian (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Syofian (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu

instrument penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan Teknik ini, bila koefisien reliabel $>0,6$

F. Analisa Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *person product moment* yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel Independen (*Dukungan sosial Teman Sebaya*) dengan satu Variabel dependen (*Kemandirian Belajar*) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien Korelasi *person Product Moment* digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Korelasi X dan Y
$\sum X$: Jumlah skor dalam sebenar x
$\sum Y$: Jumlah skor dalam Y
$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari X
$\sum Y^2$: Jumlah skoryang dikuadratkan dari y
n	: Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
X	: Variabel bebas
Y	: Variabel terkait

Sebelum data dianalisis dengan Teknik korelasi *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terdapat data penelitian yang meliputi:

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan data variabel yang terik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini mendukung bahwa Dukungan Sosial Teman Sebaya yang ada pada siswa dapat mempengaruhi siswa untuk memiliki Kemandirian yang tinggi. Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dan melalui pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Dukungan Sosial teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $R_{xy} = 0,959$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya ada hubungan antara Dukungan Sosial teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar. Jadi antara kedua variabel ada hubungan sebab akibat. Dari hasil yang diperoleh ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan diterima.
2. Dukungan Sosial Teman Sebaya memberikan pengaruh sebesar 91,9% terhadap Kemandirian Belajar.
3. Terdapat Dukungan Sosial Teman Sebaya pada siswa kelas XI SMK Nusa Penida Medan dengan nilai yang tinggi dimana mean empirik yang didapat adalah 86,29 dan mean hipotetiknya 60. Selain itu siswa kelas XI SMK Nusa Penida Medan juga memiliki Kemandirian belajar yang juga tergolong tinggi, dimana mean empiriknya 118,47 dan mean hipotetiknya 97,5.

B. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya :

1. Saran kepada pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan efektivitas proses belajar dan mampu memberi wawasan pada siswa disekolah tersebut dalam proses belajar. Sehingga guru-guru mampu mendidik siswa-siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar pada proses pembelajaran serta memberikan pengawasan terhadap siswa menjadi lebih baik. Dengan cara siswa dapat mengikuti kegiatan belajar yang produktif untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa, dan juga memberi kebutuhan kartu kuota internet untuk siswa-siswi agar sehingga belajar semakin meningkat, dikarenakan dibutuh kan kartu kuota internet saat ini yang terjadinya covid-19 yang belajar yang kurang meningkat.

2. Saran Kepada siswa

Diharapkan untuk siswa- siswi agar dapat mandiri dalam proses belajar, maupun megontrol diri, mandiri dalam memilih teman sebaya, dan tidak ketergantungan dengan teman yang lain. Sehingga siswa-siswi juga mampu belajar secara mandiri dan untuk meningkatkan wawasan yang baru tentang materi pelajaran yang ada disekolah , internet, dan mengerjakan soal yang sudah dipelajari dengan usaha sendiri. Maka kemandirian belajar yang baik akan tertanam pada siswa-siswi.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya.

Berdasarkan proses dan hasil pada penelitian ini, saran bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang kemandirian belajar untuk lebih memperhatikan ciri-ciri yang belum maksimal diungkapkan pada penelitian ini, agar kemandirian belajar dapat terungkap maksimal pada penelitian berikutnya. Juga memperhatikan proses penelitian dengan tidak memberikan waktu yang panjang untuk pengisian skala, dan untuk lebih memperhatikan jangka waktu penelitian.

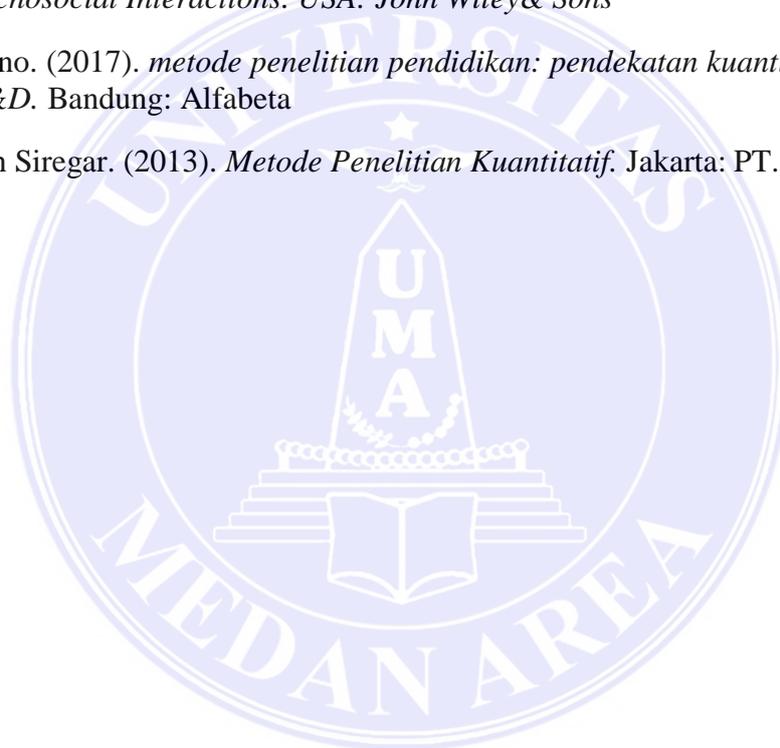


DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azwar, S (2006). *Penyusunan Skala Psikologis* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Atoskhi, G, P. B. (2002). *Character Building II, Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Basri, H. (2000). *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja Dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahri & Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta ; PT. Rineka Cipta.
- Baumgartner, L. M. (2003). *Self-directed learning: A goal, process, and personal attribute*. In L. Baumgartner (Ed.), *Adult learning theory: A primer*, (pp. 23-28). Columbus, OH: Center on Education and Training for Employment. <http://cete.org/acve/majorpubs.asp>
- Candy, P. C. (2005). *Self-direction for lifelong learning*. San Francisco: JosseyBass
- Canavan, J. Dolan P. Pinkerton J. (2000). *Family support direction from diversity*. Candy
- Dagun, S. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danuri. (2010). *Kemandirian Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimatteo. (2004). *Social Support and patient Adherence to Medical Treatment: A Meta-Analysis*. *health Psychology*. vol. 23, No. 2, 207-218.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Gibbons, M. (2002). *The self-directed learning handbook: Challenging adolescent students to excel*. San Francisco, CA: Jossey-Bass
- Ghufron., N. R. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Grieve, K. (2003). *Supporting Learning, Supporting Change: A Research Project on Self-Management & Self-Direction*. Toronto: Ontario Literacy Coalition.
- Hadi, S. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hetherington, P. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Terjemahan Soemitro*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, E. B. (2009). *Contextual Teaching Learning*. MLC. Bandung.
- Monk's, F. J. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*. Cet 14: Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Meichenbaum, Donald; Biemiller, Andrew. *Nurturing Independent Learners*. Brookline Books. Cambridge, MA. 1998. pp. 57
- Mujiman, H. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Nurhayati, E. D. (2011). *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pusta Belajar.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Robiatul Adawiyah, N. P. (2018). *Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Remaja Kelas VIII SMP Negeri Mataram*. Sekolah Ilmu Kesehatan Mataram : Jurnal vol. 4 No. 2 September-Desember .
- Rahayu, S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Kelas X IIS SMA NEGRI 1 SEWON*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sadirman, A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santosa, A. (2004). *Statistik untuk Psikologi dari Blog Menjadi Buku*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Edisi 11*. PT Gelora Aksara Pratama: Erlangga.
- Setiawan, Y. (2007). *Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*. Indeks Artikel Siaksoft: Edratna .
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja Dan permasalahannya*. Cetak I. Jakarta: Sagung Seto.

- Solomon, Phylis. (2004). *Peer Support/Peer Provided Services Underlying Processes, Benefits, and Critical Ingredients*. psychiatric Rehabilitation Journal Vol 27 number 4
- Soeparno, Suhaenah. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Pustaka pelajar
- Suparman. (2014). Peningkatan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 22 No.1 Tahun 2014
- Tahar, I. E. (2006). "*Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*". Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh: Vol. 7 No. 2 tahun 2006.
- Sarafino, Edward P. Dan Timothy W.S (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. USA: John Wiley & Sons
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syofian Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara







1. SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Nama :
Sex :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

- Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
- Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i yang sesungguhnya.
- Berilah tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Apabila saudara/i keliru dan sudah terlanjur memberi tanda silang (X), maka lingkari jawaban yang keliru tersebut, dan kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
- Saudara/i hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban pada setiap pernyataan.
- Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang saudara/i berikan adalah benar. Jadi saudara/i tidak perlu takut dalam memberi jawaban.

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu memberikan motivasi terhadap Teman sebaya				

2.	Saya Selalu mendukung pendapat dari Teman sebaya				
3.	Saya tidak mampu dalam membantu teman				
4.	saya tidak peduli saat teman dalam kesulitan				
5.	saya mendukung teman untuk bertanya kepada guru saat tidak memahami pelajaran.				
6.	saya mengajak teman untuk berdiskusi tentang tugas sekolah yang belum pahami				
7.	Saya tidak peduli apa yang teman-teman bicarakan.				
8.	Tidak penting bagi saya jika teman menolak untuk membantu saya				
9.	Selalu berusaha membantu dalam menyelesaikan tugas teman sebaya				
10.	saya Selalu memperkenalkan teman baru kepada teman saya				
11.	saya tidak pernah mengerjakan tugas bersama teman				
12.	Saya tidak pernah mengajak teman untuk bermain dan berkumpul bersama				

13.	saya tidak mendukung dengan teman-teman lakukan				
14.	Memberi semangat untuk rajin belajar teman.				
15.	Tidak mampu memberikan motivasi kepada Teman saya				
16.	Saya tidak mendukung dengan pendapat teman saya				
17.	Saya dapat membantu teman saya dalam belajar				
18.	saya selalu membantu teman saat sedang kesulitan				
19.	Tidak peduli dengan hubungan yang baik dengan Teman saya				
20.	Saya berteman dengan teman yang mau menasehati saya				
21.	saya mencari teman yang dapat mengajari saya				
22.	Teman saya selalu membandingkan jawaban				
23.	Saya tidak senang jika teman-teman bermain				
24.	Saya tidak ingin meninggalkan Teman-teman				

25.	saya tidak suka mengerjakan tugas Bersama teman				
26.	saya mau menjelaskan tugas sekolah kepada teman yang tidak paham				
27.	Saya tidak menegur teman ribut dikelas saat berlangsung belajar				
28.	Ketika saya berkumpul, teman-teman akan pergi menjauh				
29.	Saya tidak memahami tentang Teman saya				
30.	Saya membantu pelajaran sekolah sampai teman bisa				



2. SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama : Sex :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

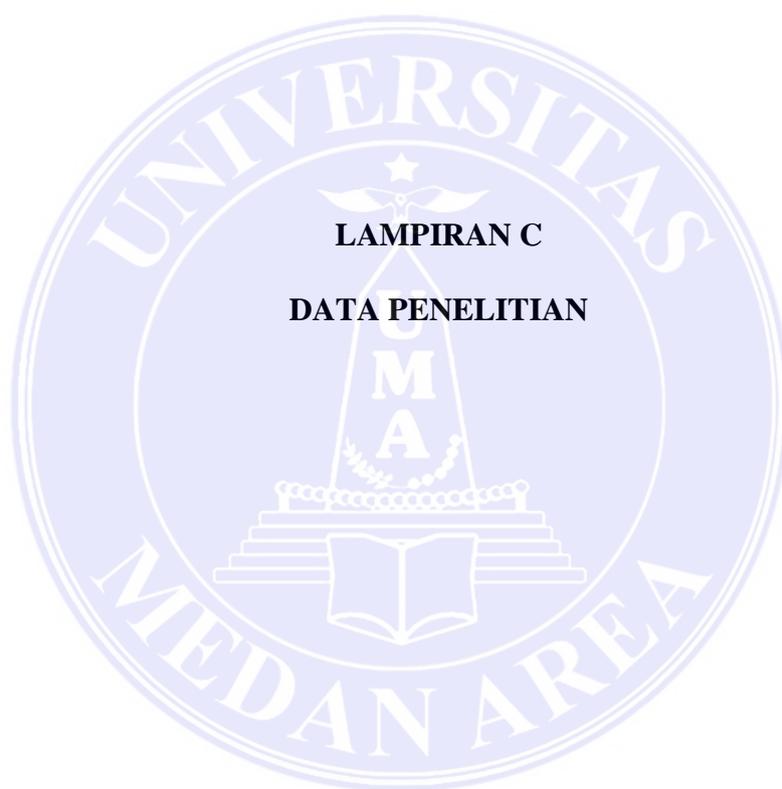
7. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
8. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i yang sesungguhnya.
9. Berilah tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
10. Apabila saudara/i keliru dan sudah terlanjur memberi tanda silang (X), maka lingkari jawaban yang keliru tersebut, dan kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
11. Saudara/i hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban pada setiap pernyataan.
12. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang saudara/i berikan adalah benar. Jadi saudara/i tidak perlu takut dalam memberi jawaban.

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Dengan mengulang pelajaran maka saya akan paham				
2.	Saya bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran diluar jam pelajaran				
3.	Saya tidak menyerah ketika gagal				

4.	Saya sulit mengembangkan ide yang ada didalam pikiran saya				
5.	Saya dapat mengerjakan soal-soal ulangan dengan kemampuan saya sendiri				
6.	Menentukan tujuan belajar adalah hal yang membuang waktu saja				
7.	saya dapat melakukan sesuatu sendiri				
8.	Saya orang pemalas jika diminta untuk belajar				
9.	Saya selalu memberikan pendapat baru saat berdiskusi belajar				
10.	Saya selalu diam pada saat diskusi belajar langsung				
11.	saya berusaha mencari wawasan dimedia massa untuk menambah pengetahuan				
12.	Saya selalu malas untuk mencari wawasan baru				
13.	Sebelum materi diberikan oleh guru, saya belajar terlebih dahulu dirumah				
14.	Saya memilih untuk bermain daripada belajar				
15.	Saya pergi keperpustakaan pada jam istirahat				
16.	Saya sering terlambat ketika mengumpulkan tugas				
17.	Saya tidak mau jika kesalahan saya dilempar keorang lain				
18.	Saya senang jika kesalahan				

	kesalahan saya dilempar keorang lain				
19.	Saya langsung menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
20.	Saya tidak peduli dengan kebutuhan saya				
21.	Saya bersedia untuk menaati peraturan				
22.	Saya menunggu diperintah untuk belajar				
23.	Saya selalu mencari pengetahuan yang baru disaat waktu luang				
24.	Saya segan untuk bertanya pada guru tentang hal-hal yang belum saya pahami				
25.	Bila saya melakukan kesalahan di sekolah, saya siap menerima konsekuensinya				
26.	Ketika melakukan kesalahan saya tidak mampu menyelesaikannya				
27.	Ketika mendapatkan nilai saya membandingkan dengan teman				
28.	Saya merupakan orang yang giat dalam belajar				
29.	saya tidak mempunyai jadwal belajar yang teratur				
30.	Saya senang bersaing dengan teman sekelas ketika belajar				
31.	Jika materi pelajaran belum saya pahami saya berusaha mencari dari buku-buku lain atau sumber lain				
32.	saya tidak membawa buku				

	pelajaran dan perlengkapan alat tulis Ketika kesekolah				
33.	saya selalu mengerti saat guru menjelaskan pelajaran tersebut				
34.	Jika belum memahami materi saya tidak peduli				
35.	saya selalu yakin pada diri saya saat memberikan pertanyaan kepada guru				
36.	Saya berusaha mengerjakan tugas yang sulit untuk dikerjakan				
37.	Saya suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas				
38.	Saya merasa tidak perlu mengulang Kembali materi pelajaran yang telah disampaikan guru				
39.	Setiap hari saya belajar dengan tekun disekolah maupun dirumah				
40.	saya selalu meyerah Ketika gagal				



LAMPIRAN C
DATA PENELITIAN

Data Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
2	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	1	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3
6	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	1	3	1	2	2	4	3	4	2	3	2
7	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	1	3	3	4	4	4	2	2	1	2	4	2	4	2
9	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
10	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
11	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	4	3	4	3
12	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2
13	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
14	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
15	3	4	1	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	1	4	4	3	4	3	4
16	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3
17	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
20	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
21	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2

22	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4
23	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	4	3	3	3	1	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2
25	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
27	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3
28	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
29	3	2	1	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3
31	4	1	1	3	1	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	2	4	4	4	1	3	1
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3
33	2	4	2	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	1	3	2	4	2	4
34	3	1	1	3	1	3	1	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	1	3	1
35	4	2	2	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	2	4	2
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
37	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
38	3	1	1	3	1	3	1	3	3	4	4	1	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4	2	3	1	3	1
39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
40	3	2	1	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2
41	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
43	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3
45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3

46	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2
47	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
48	3	1	2	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3	1
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	1	1	3	3	3	3
50	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2
51	4	2	2	4	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	2	4	2
52	2	1	1	2	1	2	1	3	3	3	3	3	1	1	4	4	3	1	3	4	3	2	3	1	4	2	4	2	1	2
53	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4
54	3	1	1	3	1	3	1	2	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	3	3	1	3	1
55	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2
56	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2
57	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3
58	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	2	3	2	2	1	3	4	3	2	3	2



Data Kemandirian Belajar

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		40			
1	1	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3			
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2		
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3		
4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3		
5	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4		
6	2	3	2	3	2	3	1	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	1	3	4	2	4	4		
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4		
8	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	1	3	3	4	4	2	2	2	1	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	
9	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4		
10	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4		
11	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3		
12	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	4	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3		
13	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3		
14	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	
15	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4		
16	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4		
17	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4		
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
19	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
20	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
21	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
22	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	

47	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3
48	1	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	3	1	1	2	1	2	3	1	3	4	3	3	1	1	3	1	3	2	2	3	1	3	3
49	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	
50	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	1	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3
51	2	4	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4
52	1	2	1	2	1	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	2	2	2	1	1	4	2	4	3	1	2	3	2	2	1	1	2	1	3	3	3	3	1	4	4
53	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3
54	1	3	1	3	1	2	3	3	3	1	4	4	3	2	3	1	3	3	1	1	1	2	3	2	2	3	3	1	1	1	1	3	1	2	3	3	3	1	4	4
55	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4
56	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3
57	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	
58	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3

LAMPIRAN D

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3.1897	.47598	58
Item 2	2.6552	.84918	58
item3	1.9483	.86699	58
item4	3.1724	.46408	58
item5	2.6552	.84918	58
item6	3.1724	.46408	58
item7	2.6552	.80681	58
item8	2.9655	.59133	58
item9	2.9828	.68803	58
Item10	3.0172	.80549	58
item11	3.4310	.65191	58

item12	2.6552	.80681	58
item13	2.4655	1.01248	58
item14	3.0345	.67449	58
item15	3.2586	.57918	58
item16	3.0345	.81576	58
item17	2.2069	1.08835	58
item18	3.0517	.78186	58
item19	3.2414	.57156	58
item20	2.9828	.68803	58
item21	3.1379	.51122	58
item22	2.9655	.67449	58
item23	2.6552	.82827	58
item24	2.2931	.81668	58
item25	2.7586	1.01412	58
item26	3.0345	.67449	58
item27	3.1724	.50045	58
item28	2.6724	.84579	58
item29	3.1724	.46408	58
item30	2.6552	.84918	58

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	83.1034	117.533	.394	.892
Item 2	83.6379	108.305	.724	.884
item3	84.3448	115.914	.276	.894
item4	83.1207	117.266	.432	.891

item5	83.6379	108.621	.705	.884
item6	83.1207	117.301	.429	.891
item7	83.6379	108.902	.729	.884
item8	83.3276	115.979	.432	.891
item9	83.3103	115.306	.409	.891
item10	83.2759	113.045	.475	.890
item11	82.8621	115.314	.435	.891
item12	83.6379	108.902	.729	.884
item13	83.8276	117.724	.140	.899
item14	83.2586	115.493	.405	.891
item15	83.0345	118.104	.269	.893
item16	83.2586	112.300	.512	.889
item17	84.0862	116.571	.173	.899
item18	83.2414	112.362	.534	.889
item19	83.0517	118.260	.260	.893
item20	83.3103	115.306	.409	.891
item21	83.1552	116.800	.431	.891
item22	83.3276	115.242	.423	.891
item23	83.6379	108.726	.719	.884
item24	84.0000	116.807	.246	.895

Item25	83.5345	114.253	.302	.895
Item26	83.2586	115.493	.405	.891
Item27	83.1207	117.441	.381	.892
Item28	83.6207	108.520	.714	.884
Item29	83.1207	117.266	.432	.891
Item30	83.6379	108.621	.705	.884

Reliability

Scale: Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	2.4828	1.03010	58
Item 2	3.1724	.46408	58
item3	2.6552	.84918	58
item4	3.1724	.46408	58
item5	2.6552	.80681	58
item6	2.9655	.59133	58
item7	2.9828	.68803	58
item8	3.0172	.80549	58
item9	3.4310	.65191	58
Item10	2.6552	.80681	58
item11	3.2414	.57156	58
item12	3.2586	.57918	58
item13	3.0345	.81576	58
item14	2.7586	1.01412	58
item15	3.0517	.78186	58
item16	2.9655	.72464	58
item17	3.1379	.51122	58

item18	3.1724	.46408	58
item19	2.6552	.84918	58
item20	2.6552	.82827	58
item21	2.6724	.71052	58
item22	2.7586	1.01412	58
item23	3.0345	.67449	58
item24	3.0690	.45353	58
item25	2.8103	.75989	58
item26	3.1724	.50045	58
item27	3.2759	.52292	58
item28	2.9310	.72213	58
item29	2.9483	.71137	58
item30	2.6379	.83136	58
item31	2.6552	.84918	58
item32	3.1724	.46408	58
item33	2.6552	.80681	58
item34	2.9655	.59133	58
item35	2.9828	.68803	58
item36	3.0172	.80549	58
item37	3.4310	.65191	58

item38	2.6552	.80681	58
item39	3.2414	.57156	58
item40	3.2586	.57918	58

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	115.9828	212.158	.513	.932
Item 2	115.2931	222.351	.436	.932
item3	115.8103	209.735	.738	.929
item4	115.2931	222.772	.405	.932
item5	115.8103	209.981	.769	.929
item6	115.5000	219.482	.501	.932
item7	115.4828	221.272	.335	.933
item8	115.4483	216.883	.467	.932
item9	115.0345	218.981	.477	.932
Item10	115.8103	209.981	.769	.929
item11	115.2241	222.844	.318	.933
item12	115.2069	222.728	.320	.933
item13	115.4310	216.144	.492	.932

item14	115.7069	217.860	.325	.934
item15	115.4138	216.317	.508	.931
item16	115.5000	219.272	.410	.932
item17	115.3276	222.189	.404	.932
item18	115.2931	222.351	.436	.932
item19	115.8103	209.735	.738	.929
item20	115.8103	209.981	.747	.929
item21	115.7931	217.570	.502	.932
item22	115.7069	217.860	.325	.934
item23	115.4310	220.776	.368	.933
item24	115.3966	223.963	.327	.933
item25	115.6552	214.511	.607	.931
item26	115.2931	222.983	.359	.933
item27	115.1897	223.841	.287	.933
item28	115.5345	218.850	.432	.932
item29	115.5172	218.991	.433	.932
item30	115.8276	210.531	.720	.929
item31	115.8103	209.735	.738	.929
item32	115.2931	222.772	.405	.932
item33	115.8103	209.981	.769	.929

item34	115.5000	219.482	.501	.932
item35	115.4828	221.272	.335	.933
item36	115.4483	216.883	.467	.932
item37	115.0345	218.981	.477	.932
item38	115.8103	209.981	.769	.929
item39	115.2241	222.844	.318	.933
item40	115.2069	222.728	.320	.933

LAMPIRAN E

UJI NORMALITAS

Npar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan sosial teman sebaya (X)	Kemandirian belajar (Y)	
N		58	58	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.29	118.47	
	Std. Deviation	11.037	15.120	
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.091	
	Positive	.078	.062	
	Negative	-.092	-.091	
Test Statistic		.092	.091	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.253	.266	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.242	.254
		Upper Bound	.265	.277

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN F
UJI LINERITAS

Means

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemandirian belajar (Y) * Dukungan sosial teman sebaya (X)	58	100.0%	0	0.0%	58	100.0%

Report

Kemandirian belajar (Y)

Dukungan sosial teman sebaya (X)	Mean	N	Std. Deviation
62	87.00	1	.
63	91.00	1	.
66	89.00	1	.
68	93.00	1	.
69	92.00	1	.
70	101.00	1	.
71	90.00	1	.
73	99.00	1	.
74	102.50	2	4.950
77	106.00	1	.
78	108.00	1	.
80	111.00	1	.
81	111.67	3	2.082

82	109.00	2	8.485
83	113.00	2	1.414
84	120.00	4	1.633
85	118.80	5	6.140
86	117.50	2	2.121
87	117.75	4	2.630
88	127.00	1	.
90	121.33	3	4.726
91	122.50	2	.707
92	124.50	4	2.082
93	138.00	1	.
94	127.00	1	.
98	138.50	2	.707
102	142.00	3	2.646
103	136.50	2	3.536
104	146.00	1	.
105	136.00	1	.
106	143.00	1	.
108	140.00	1	.
Total	118.47	58	15.120

LAMPIRAN G

UJI HIPOTESIS

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemandirian belajar (Y) * Dukungan sosial teman sebaya (X)	.959	.919	.985	.971

LAMPIRAN H

UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		Dukungan sosial teman sebaya (X)	Kemandirian belajar (Y)
Dukungan sosial teman sebaya (X)	Pearson Correlation	1	.959**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Kemandirian belajar (Y)	Pearson Correlation	.959**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

LAMPIRAN I
SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 243/FPSI/01.10/IX/2020
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 29 September 2020

Yth. Kepala Sekolah SMK Nusa Penida Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 168600152
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Yayasan Pendidikan Hajja Siti Mariani, SMK Nusa Penida Medan, Jl. Sei Serayu No. 70A Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggai, Kota Medan 20154 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMK Nusa Penida Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih..



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





YAYASAN PENDIDIKAN HAJJAH SITI MARIANI
SMK NUSA PENIDA

Jalan Sei Serayu Nomor 70 – A Tanjung Rejo Medan Telp. 061 – 8213076
Email : smknusapenidamedan81@gmail.com

Nomor : 139/SR. 6/SMK-NP/X/2020
Lamp : --
Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 12 Oktober 2020

Kepada Yth :
An. Dekan
Wakil Dekan I Universitas Medan Area
(Fakultas Psikologi)
Ibu : Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi, Psikolog
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan nomor surat Ibu : 243/FPSI/01.10/IX/2020 tertanggal, 29 September 2020 Perihal Pengambilan Data di SMK Swasta Nusa Penida Medan guna penyusunan skripsi, maka dengan ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa :

Nama : **SITI NURJANAH**
NPM : 168600152
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah melaksanakan Pengambilan Data di SMK Swasta Nusa Penida Medan guna penyusunan skripsi dengan judul **“Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMK Nusa Penida Medan”**

Demikian yang dapat kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah

HJ. MAURIDA SIREGAR, SH
